IDENTIFIKASI MINAT MAHASISWA UNTUK BELAJAR BAHASA INGGRIS DI PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING UNIVERSITAS JAMBI

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jambi
untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

DEDI SETIAWAN
NIM. ERA1D011115

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2016

MINAT MAHASISWA UNTUK BELAJAR BAHASA INGGRIS DI PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING UNIVERSITAS JAMBI

Oleh : Dedi Setiawan
Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Jambi

Dosen Pembimbing :
Prof Dr. Hj. Emosda, M.Pd.,Kons
Dr. H. Akmal Sutja, M.Pd

ABSTRAK

Pengguanaan Bahasa Inggris dalam profesi-profesi tertentu seperti konselor tidak dapat dihindari. Pada era jaman globalisasi ini seorang konselor juga dituntut untuk memahami berbagai bahasa baik bahasa di dalam negeri maupun luar negeri. Tapi pada kenyataannya di lapangan, banyak para calon serjana Bimbingan dan Konseling (BK) yang masih belum bisa menggunakan Bahasa Inggris atau paling tidak mengerti dasar-dasar dari penggunaan bahasa tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui tingkat minat belajar Bahasa Inggris mahasiswa Progman Studi Bimbingan dan Konseling.

Rumusan masalah pada penelitian ini berbunyi: Bagaimana tingkat minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris? Apakah ada perbedaan minat belajar antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan pada mata kuliah Bahasa Inggris?. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah Untuk mengungkapkan bagaimana tingkat minat belajar Mahasiswa padamata kuliah Bahasa Inggris berserta Untuk mengungkapkan perbedaan minat belajar Mahasiswa laki-laki dengan perempuan padamatakuliah Bahasa Inggris

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif, dengan anggota populasi Mahasiswa UNJA Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambiberjumlah 109 orang terdiri dari 30 orang siswa laki-laki dan 79 orang perempuan. Sampel diambil dengan teknik random sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian, berjumlah 69 orang, terdiri dari 19 orang laki-laki dan 50 orang perempuan. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui angket dengan skala dikhotomis dan diolah dengan rumus T.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa minat mahasiswa untuk belajar Bahasa Inggris di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi berada pada tingkatan Tinggi serta perbedaan minat belajar Bahasa Inggrisantara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan dalam pelajaran Bahasa Inggris di program studi bimbingan konseling Unversitas Jambiteruji kebenarannya.

Saran dari penulis untuk penelitian ini yaitu:(1) Kepada mahasiswa. untuk mempertahankan dan mengembangkan minat dalam belajar Bahasa Inggris. karena Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan secara internasional. (2) Kepada orangtua. untuk lebih dapat meningkatkan minat anak-anaknya terhadap Bahasa Inggris. karena diketahui dari hasil penelitian bahwa 81% responden kurang mendapatkan dorongan belajar Bahasa Inggris dari orangtua.

PENDAHULUAN

Sejak seorang manusia dilahirkan didunia, dia dilahirkan dalam dunia sosial yang terdiri dari berbagai macam organisasi serta kelompok-kelompok yang masing masing mempunyai tingkah laku sendiri-sendiri. Kuypers dalam Santoso (2010:157) mengatakan "manusia memiliki hakikat Sebagai makhluk sosial berarti manusia dituntut untuk saling mengadakan hubungan dengan individu lain dalam kehidupannya, sejak ia membentuk pribadinya, usia kurang lebih 5/6 tahun sampai ia meninggal dunia, dimanapun indiviu itu berada". Hal ini lah yang menyebabkan manusia memiliki rasa saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lain, akibatnya mereka pun saling berinteraksi.

Komunikasi adalah suatu media yang digunakan oleh individu untuk berinteraksi sebagai makhluk sosial. Komunikasi dapat mempermudah individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Tolman dalam santoso (2010:140) berpendapat bahwa "*man is talking animals for that is primarily through speech in and language that man communicate to one another their through, feeling and attention"*. (manusia/laki-laki adalah binatang yang berbicara. Untuk inilah, pertama-tama melaui bicara dan bahasa, manusia berhubungan dengan orang lain melalui pikiran, perasaan, dan perhatian).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia, karena dengan bahasa, seseorang dapat mengetahui suatu informasi yang dibutuhkan. Selain itu untuk dapat menyampaikan ide, gagasan atau suatu pendapat, dapat diungkapkan melalui bahasa. Oleh sebab itu, seorang individu harus mampu menguasai bahasa dan elemen-elemennya, seperti kosa kata, struktur dan lain sebagainya. Bahasa muncul dan berkembang karena interaksi antar individu dalam suatu masyarakat. Sehubungan dengan peran penting bahasa sebagai bagian dari komunikasi dalam kehidupan manusia.

Era globalisasi dewasa ini mendorong perkembangan bahasa secara pesat, terutama bahasa yang datang dari luar Seperti bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagai pengantar dalam berkomunikasi antar bangsa. Dengan ditetapkannya Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, maka orang akan cenderung memilih untuk menguasai Bahasa Inggris agar mereka tidak kalah dalam persaingan di kancah internasional sehingga tidak buta akan informasi dunia. Pada saat ini, bahasa yang harus di kuasai adalah Bahasa Inggris, karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam komunikasi antar negara.

Begitu pula dengan indonesia sebagai negara yang berkembang. saat ini Bahasa Inggris sudah merupakan suatu kebutuhan primer dalam berkomunikasi. Setiap orang secara tidak langsung dituntut untuk menguasai Bahasa Inggris agar dapat menyerap berbagai informasi karena begitu banyak sumber informasi yang dikemas dengan menggunakan bahasa inggris seperti buku-buku, artikel, dan sumber-sumber lainnya. Maka dari itu bahasa inggris sangat penting untuk dikuasai. Begitu juga didalam dunia kerja, penguasaan Bahasa Inggris mempunyai keistimewaan tersendiri bagi yang menguasainya dikarenakan banyak perusahaan yang mensyaratkan setiap pelamar harus menguasai Bahasa Inggris. Contoh lain adalah penerimaan mahasiswa/mahasiswa pada perguruan tinggi di luar negeri yang tidak memberikan ruang sama sekali kepada calon yang tidak memiliki penguasaan Bahasa Inggris yang memadai.

Pengguanaan Bahasa Inggris dalam profesi-profesi tertentu seperti konselor juga tidak dapat dihindari. Pada era jaman globalisasi ini seorang konselor juga dituntut untuk memahami berbagai bahasa baik bahasa di dalam negeri maupun luar negeri. Karena, seorang konselor harus mampu berkomunikasi secara efektif untuk

melakukan perubahan yang diinginkan pada klien atau peserta didik.

Tapi pada kenyataannya di lapangan, banyak para calon serjana Bimbingan dan Konseling (BK) yang masih belum bisa menggunakan Bahasa Inggris atau paling tidak mengerti dasar-dasar dari penggunaan bahasa tersebut. salah satu contoh adalah para mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi. Dari hasil observasi serta data yang telah didapat dari dosen yang mengajar mata kuliah Bahasa Inggris di program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi, diketahui nilai dari hasil studi mata kuliah Bahasa Inggris dari salah satu kelas angkatan 2012 yaitu; 10% mendapat nilai A, 35% mendapat B, 35% mendapat B+, 10% mendapat C+, 5% mendapat D+, 5% tidak mendapatkan nilai. Namun, nilai tersebut tidak membuktikan bahawa mereka dapat berbahasa Inggris.

Dari latar belakang diatas timbul pertanyaan, apakah para mahasiswa ini memang tidak berminat untuk mempelajari Bahasa Inggris? oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang " Identifikasi Minat Mahasiswa BK untuk Belajar Bahasa Inggris pada Program Studi BK Universitas Jambi". Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena belum pernah dilakukan penelitian ini sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Belajar

Minat sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar, karena tanpa adanya minat, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan denganbaik dan pada akhirnya keberhasilan dalam proses belajar tidak bisa mencapai hasil yang maksimal.

Setelah memahami defenisi minat dan belajar yang telah di ungkapkan oleh para ahli di atas, maka ditarik sebuah kesimpulan bahwa minat belajar adalah suatu rasa suka atau ketertarikan berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan suatu subjek, atau menggambarkan kondisi lapangan sebagaimana adanya. Penelitian dirancang dengan desain survey terhadap responden yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel yang diambil.

Populasi

Populasi penelitian ini adalah minat belajar Mahasiswa UNJA Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi,maka populasinya adalah mahasiswa semester 2 angkatan 2015/2016 yang sebelumnya mengikuti perkuliahan Bahasa Inggris. Jumlah anggota populasi sebanyak 109 yang terdiri dari 30 orang laki-laki dan 79 orang perempuan. Serta terbagi atas tiga kelas, seperti tabel berikut ini:

Sampel

Rumus yang digunakan yakni:

$$\%\ terbesar - \left\{\frac{\%\ besar\ -\%\ kecil}{populasi\ besar - populasi\ kecil}\right\}\{n - populasi\ kecil\}$$

Populasi 109 orang

$$78{,}9 - \left\{\frac{78{,}9 - 60}{120 - 70}\right\}\{109 - 71\}$$
$$78{,}9 - \{0{,}378\}\{38\}$$
$$78{,}9 - (14{,}364) 64{,}536\ dan\ dibulatkan\ \mathbf{64}\%$$

Jadi, sampel = 64% x 109 = 69 orang

Berdasarkan perkiraan di atas, maka diperoleh jumlah sampel sebagaimana termuat dalam tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Sebaran Sampel

Berdasarkan Jenis Kelamin

KELAS	POPULASI			SAMPEL (64%)		
	WNT	PRIA	JML	WNT	PRIA	JML
Kelas C	28	9	37	18	6	24
Kelas D	27	8	35	17	5	22
Kelas S	24	13	37	15	8	23
TOTAL	79	30	109	50	19	69

Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian ditentukan oleh tujuan penelitian, apa yang hendak diteliti dan kesimpulan apa yang akan diambil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini data yang akan dikumpulkan adalah data primer tentang minat belajar yang diperoleh dari hasil pengisian angket oleh responden. Sedangkan data skunder adalah hasil belajar bahasa inggris mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2015/2016.

Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Jambi Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2015/2016 yang telah belajar mata kuliah bahasa inggris.

Alat Pengumpul Data

Data tentang minat belajar Mahasiswa dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa angket (kuisioner). Metoode kuisioner/angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi dalam Agustine, 2014 : 35). Jadi kuisioner adalah pengumpulan data dengan cara menyebarkan pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Dalam penelitian ini kuisioner digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat minat belajar mahasiswa BK Universitas Jambi dalam mata kuliah Bahasa Inggris. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, karena responden hanya memilih jawaban yang disediakan. Angket dengan alternatif jawaban Ya dan Tidak. Untuk jawaban Ya diberi skor + 1 dan untuk jawaban tidak diberi skor 0 dengan pernyataan positif. Pengembangan angket ini dimulai dengan mempedomani definisi operasional yang kemudian dijabarkan dalam deskriptorbeberapa indikator dan deskriptoryang kemudian dikembangkan dalam beberapa pada item pertanyaan. Proses tersebut tertuang dalam kisi-kisi berikut:

Teknik Analisa Data

1. Minat Belajar Bahasa Inggris

   Setelah seluruh data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan teknik persentase (%) karena mengingat data dalam penelitian ini memiliki karakteristik kelompok maka pengolahannya menggunakan formula data kelompok sebagaimana

teori dalam buku *Panduan Penulisan Skripsi*, (2014:124) "Formula data kelompok digunakan untuk mengolah rata-rata persentase sekolmpok data yang sejenis atau sama." Adapun formula yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n\,(i)(bi)} \times 100\ \%$$

Ket:

P = persentase yang dihitung

fb = jumlah bobot dan frekuensi data yang diperoleh

n = banyaknya data/subjek

i = banyaknya item/soal

bi = bobot ideal

Responden diharapkan dapat melengkapi pertanyaan ataupun pernyataan dengan jawab "YA" atau "TIDAK". Jawaban "YA" akan bernilai satu dan jawaban "TIDAK" akan bernilai 0.

Tabel 3:5 Kriteria Tafsiran Persentase

Persentase (%)	Tingkatan
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
< 20	Sangat Rendah

Sumber: (Sutja, 2014: 114)

2. Perbedaan Minat Belajar Bahasa Inggris

Untuk menentukan perbedaan minat belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa laki-laki dengan mhasiswa perempuan peneliti menggunakan uji analisis *Independent Sample T-test* dengan menggunakan program SPSS 16.0. Sebelum dilakukan uji analisis *Independent Sample T-test* terlebih dahulu peneliti melakukan uji Normalitas Data dan Uji Homogenitas Varian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Minat Belajar

Setelah dilakukan penghitungan, diperolah hasil frekuensi bobot jawaban responden yang diperoleh sebanyak 1776 dengan persentase rata-rata 80,5% yang berarti tingkat minat belajar Bahasa Inggris Mahasiswa BK universitas Jambi berada pada tingkatan Tinggi.

2. Perbedaan minat belajar Bahasa Inggris mahasiswa laki-laki dengan perempuan

Uji Normalitas Data

Bersasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh:

- *Asymp.Sig(2-tailed)* Mahasiswa laki-laki 0,451 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan H_0 diterima *(data berdistribusi normal)*
- *Asymp.Sig(2-tailed)* Mahasiswa perempuan 0,436 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan H_0 diterima *(data berdistribusi normal)*

Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas didapat bahwa nilai probabilitas atau sig. > 0,05 maka disimpulkan bahwa data hasil uji homogenitas data minat belajar dan prestasi belajar memiliki varians yang homogen.

Uji Independent Test

Dasar pengambilan keputusan dari uji hipotesis *Independent Sample T-test* adalah jika nilai Probabilitas atau sig. > 0.05 maka H0 diterima, dan jika nilai nilai Probabilitas atau sig. < 0.05 Ha diterima.

Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah;

- H_0 = Tidak ada perbedaan minat belajar antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan dalam elajaran Bahasa Inggris di program studi bimbingan konseling Unversitas Jambi.
- H_a = Ada perbedaan minat belajar antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan dalam elajaran Bahasa Inggris di program studi bimbingan konseling Unversitas Jambi.

Karena nilai probabilitas yang terletak pada kolom *Sig adalah* 0.077 dan 0,077 < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test* maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a yang berbunyi, perbedaan minat belajar antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan dalam elajaran

Bahasa Inggris di program studi bimbingan konseling Unversitas Jambi teruji kebenarannya.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti ingin mengkaji lagi temuan-temuan yang yang didapat oleh peneliti. yang pertama yaitu tentang hasil dari penghitungan persentase angket tentang minat Belajar Bahasa Inggris di Progam Studi Bimbingan Konseling yaitu adalah 76,22% atau persentase dengan kategori tinggi. yang berarti minat belajar Bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling berada pada tingkatan yang tinggi. namun meskipun hasil penelitian telah diperoleh hasil persentase dengan kategori tinggi, jika diperhatikan lagi pada item pertanyaan angket nomor 23 dengan item pertanyaan "*saya kurang berusaha agar lebih baik dalam belajar bahasa inggris*" memperoleh nilai 55% untuk jawaban ya dan 45% jawaban tidak.

pada Bab II tentang minat, motif merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi minat belajar. motif adalah penggerak atau pendorong menurut slameto (2013:58). jika dikaitkan antara hasil penelitian dengan nilai persentase minat Belajar Bahasa Inggris mahasiswa BK yang tinggi dengan hasil angket nomor item 23 yang memperoleh 55% jawaban "ya" dengan item pertanyaan "*saya kurang berusaha agar lebih baik dalam belajar bahasa inggris*" maka ada sedikit kerancuan di sini. Kerancuan yang dimaksud disini adalah para mahasiswa berminat belajar Bahasa Inggris tetapi kurang berusaha agar lebih baik dalam belajar Bahasa Inggris. dugaan sementara peneliti adalah para mahasiswa mempunyai minat yang tinggi terhadap Bahasa Inggris, tetapi kurang mendapatkan dorongan baik secara internal ataupun external.

pada item angket nomor 28 dengan pernyataan "*tujuan belajar Bahasa Inggris adalah untuk mendapatkan beasiswa kuliah diluar Negeri*" mendapatkan hasil

persentase 57% jawaban "ya" dari seluruh responden. ini berarti lebih dari sebagian mahasiswa Bimbingan Konseling mempunyai dorongan dari dalam diri atau internal untuk belajar Bahasa Inggris agar mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi diluar negeri. sedangkan item angket nomor 22 dengan pernyataan "*saya belajar Bahasa Inggris karena dorongan orang tua*" mendapatkan hasil persentase 19% untuk jawaban "ya" dan 81% jawaban "tidak" dari seluruh responden. maka dapat di simpulkan kurangnya dorangan dari luar atau external dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris para mahasiswa.

Menurut Roehlkepartain dalam anita (2012:22) bahwa “minat belajar anak dapat dikembangkan oleh orangtua dengan cara memperlakukan anak dengan mengarahkan dan mengefektifan diri sendiri.” Orangtua secara aktif menjadi contoh dengan membagi sebuah nilai terhadap belajar, model dan pengakuan serta usaha-usaha dalam mengejar sebuah cita-cita yang telah dipilih. Keluarga juga secara konsisten dapat memberikan harapan yang tulus sehingga anak dapat belajar dengan efektif, serta mengkomunikasikan harapan-harapan positif kepada anak, merupakan salah satu garis pedoman bagi pengembangan motivasi.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeti Budiarti, 2011, *Minat Belajar Siswa Terhadap Mata pelajaran Indonesia (Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat).* Skripsi: Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah. Pada hasil penelitian ini deketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa di SMA PGRI 56 yaitu kurangnya dorongan dari orang tua murid.

Selain dari faktor external orangtua, faktor dari pemberi materi pelajaran yaitu Dosen, juga sangat mempengaruhi perkembangan minat belajar Bahasa Inggris mahasiswa. Peran dosen sebagai pengelola kelas sangat menentukan tingkat partisipasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Salah satu hal yang

berpengaruh pada peran dosen adalah metode mengajar yang digunakannya. Penggunaan metode mengajar akan menentukan keaktifan pembelajaran mahasiswa didalam kelas.

pada hasil item angket dengan nomor item 16 (enam belas) sampai 20 (dua puluh) dengan deskriptor rasa suka terhadap metode belajar, pada pernyataan "mahasiswa suka belajar mata kuliah Bahasa dengan cara dialog langsung" berada pada tingkatan sangat tinggi dengan persentase 90% dan yang tidak 10%. Item pernyataan "mahasiswa suka cara belajar interaktif antar sesama teman mahasiswa" berada pada tingkatan sangat tinggi dengan persentase 86% dan yang tidak 14%, kemudian pada pernyataan mahasiswa senang metode belajar menggunakan media audio visual berada pada tingkatan tinggi dengan persentase 78% dan yang tidak 22%, kemudian pada pernyataan mahasiswa suka dengan cara belajar yang lebih banyak presentase berada pada tingkatan rendah dengan persentase 38% dan yang tidak 62%.

Maka dari hasil olahan sebaran angket, dapat kita ketahui metode belajar dengan cara berdialog langsung sangat disukai mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Jambi. sedangkan metode belajar dengan cara persentase kurang diminati para mahasiswa. Dalam hal ini, metode berkaitan dengan pendekatan, rancangan, dan prosedur pengajaran. Pendekatan mencakup dua aspek, yaitu hakikat materi pelajaran dan teori belajar. Rancangan mencakup aspek-aspek seperti tujuan pengajaran, model silabus, jenis dan prosedur kegiatan belajar mengajar (KBM).

Perbedaan belajar Bahasa Iggris antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan memperoleh hasil dengan selisih 1,69 % lebih tinggi perempuan dari pada mahasiswa laki-laki. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test* didapatkan hasil nilai probabilitas yang terletak pada kolom *Sig adalah* 0.077 dan 0,077 < 0.05 maka H_a diterima dan H_0

ditolak. maka disimpulkan bahwa hipotesis H_a yang berbunyi, perbedaan minat belajar antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan dalam elajaran Bahasa Inggris di program studi bimbingan konseling Unversitas Jambi teruji kebenarannya.

Meskipin hasil penelitian ini memperoleh hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Laki-laki dengan mahasiswa perempuan dalam belajar Bahasa Inggris, tetapi Pada situs resmi (http://www.ef.co.id/epi/) tentang indeks peringkat kemampuan berbahasa inggris di seluruh dunia, diketahui faktanya adalah di hampir semua negara yang disurvei, wanita memiliki kemampuan bahasa Inggris yang lebih kuat dari pada pria.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya yang berhubungan dengan minat mahasiswa untuk belajar Bahasa Inggris di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data secara keseluruhan dari variabel, diperoleh nilai 80.5% berada pada tingkatan Tinggi. Hal ini berarti minat mahasiswa untuk belajar Bahasa Inggris di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi berada pada tingkatan Tinggi dalam mempelajari serta minat terhadap mata kuliah Bahasa Inggris dengan alasan para mahasiswa yang beragam.
2. Penghitungan perbedaan minat belajar Bahasa Inggris memperoleh hasil persentase dengan selisih 1,69 % lebih tinggi perempuan dari pada mahasiswa laki-laki. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test* didapatkan hasil nilai probabilitas 0.077 dan 0,077 < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. maka disimpulkan bahwa hipotesis H_a yang berbunyi, perbedaan minat belajar antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan dalam elajaran Bahasa Inggris di program studi

bimbingan konseling Unversitas Jambi teruji kebenarannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis simpulkan, maka penulis ingin memberikan beberapa saran demi kemajuan proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Dosen. untuk lebih dapat menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Inggris kepada mahasiswa BK khususnya. Karena dari hasil olahan angket diketahui bahwa metode belajar dengan cara berdialog langsung sangat disukai mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Jambi dengan persentase 90% dari total seluruh responden.
2. Kepada mahasiswa. untuk mempertahankan dan mengembangkan minat dalam belajar Bahasa Inggris. karena Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan secara internasional. dengan menguasai Bahasa Inggris mahasiswa dapat lebih banyak menyerap ilmu tidak hanya dari dalam Negeri, tetapi juga dari luar Negeri. karena seperti yang telah diketahui bahwa Ilmu Bimbingan dan Konseling Lahir dari luar Negeri.

Implikasi Hasil Penelitian Bagi BK

Dengan diketahuinya bahwa tingkat minat Mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris adalah "Tinggi", maka perlu dipertimbangkan bagi program studi Bimbingan dan Konseling untuk menambah fasilitas pembelajaran Bahasa Inggris seperti buku-buku di perpustakaan yang harus lebih bervariasi untuk dapat meningkatkan kemampuan serta minat mahasiswa BK dalam Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

Agustine, 2014. ***Perbedaan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Pada Mata Pelajaran Seni Tari Di SMPN 1 Yogyakarta***. Yogyakarta: Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Slameto, 2013. ***Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Ed, rev., Cet. 6)***. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sutja, A dkk, 2014. ***Panduan Penulisan Skripsi***. Jambi: Program Studi BK FKIP Universitas Jambi.

Sagala, 2013. ***Konsep Dan Makna Pembelajaran..*** Bandung: Cv. Alfabeta.

Santoso, 2010. ***Teori-teori Psiokologi Sosial. Bandung***: Refika Aditama.

Purwanto, 2014. ***Psikologi Pendidikan***. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Djaali, 2014. ***Psikologi Pendidikan***.Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sadirman, 2014. ***Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar***. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Suprapto, 2013. ***Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial***. Yogyakarta: PT. Buku Seru.

Sagala, 2012. ***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana Di SMK Negeri 1 Stabat T.A 2011/2012***. Medan: Skripsi, Universitas Negeri Medan.

Fatmawati, 2010. ***Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Materi Pokok Ilmu Tajwid Melalui Metode Drill Kelas VII G Di SMP Negeri 1 Kragan, Rembang Tahun Pelajaran 2009-2010***. Semarang: Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

Budiarti, 2011. ***Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Di SMA PGRI 56 Ciputat)***. Jakarta: Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah.